

## **LAMPIRAN**

## LAMPIRAN I

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Pedoman Wawancara untuk Tokoh Adat

1. Bagaimana peran kepemimpinan *Aluk Todolo* dalam ritual *Ma'tambun* dan makna ritual *Ma'tambun* dalam *Aluk Todolo*?
2. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang konsep dan prinsip kepemimpinan *Aluk Todolo*?
3. Bagaimana peran dan tanggung jawab seorang pemimpin adat dalam pelaksanaan ritual *Ma'tambun*?
4. Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan *Ma'tambun* dulu dan sekarang setelah adanya pengaruh Kekristenan?

#### B. Pedoman Wawancara untuk Masyarakat Setempat

1. Menurut Bapak/Ibu, seperti apa perbedaan gaya kepemimpinan antara tokoh adat dan tokoh gereja?
2. Bagaimana pengaruh pemimpin *Aluk Todolo* terhadap keterlibatan masyarakat dalam ritual *Ma'tambun*?
3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, seperti apa cara pemimpin adat memimpin masyarakat dalam kegiatan adat seperti *Ma'tambun*?

### **C. Wawancara untuk Pemimpin Gereja**

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat keberadaan budaya lokal, khususnya Ritual Ma'tambun, dalam konteks iman Kristen?
2. Bagaimana Bapak/Ibu memahami dan menerapkan kepemimpinan Kristen di tengah masyarakat Toraja?
3. Bagaimana Bapak/Ibu dalam menjaga relasi dengan tokoh adat dan masyarakat yang masih memegang tradisi?

## LAMPIRAN II

### TRANSKIP WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan Toko Adat

Informan 1 : Inisial KP

Informan 2 : Inisial YP

Pertanyaan	Jawaban Hasil Wawancara
<p>Bagaimana peran kepemimpinan tokoh adat dalam Ritual Ma'tambun dan makna Ritual Ma'tambun dalam Aluk Todolo?</p>	<p><b>Informan 1</b> : Sebelumnya, sebelum ke Kristenan masuk, dalam ritual <i>Ma'tambun</i> dipimpin oleh <i>To Minaa</i>. pada saat pelaksanaan ritual, <i>To Minaa</i> akan menentukan waktu atau hari yang baik untuk mulai melaksanakan ritual (<i>Ma'pana'ta'</i>). pada saat pelaksanaan ritual <i>To Minaa</i> akan memandu dan mengarahkan apa yang akan dilakukan oleh Masyarakat yang mengikuti upacara tersebut. Ritual <i>Ma'tambun</i> dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk penghormatan kepada nenek moyang mereka. Pada saat nenek moyang mereka di kubur, belum ada apa-apa yang dimiliki oleh anak cucunya, "<i>taek pa tedongna baktu eananna temai anak na tu tau di tambun, ia mo anna pogau'I tu di sanga ma'tambun na tunuanni tedong sia bai na pokinalloi tumai nenek na sauk puya</i>".</p> <p><b>Informan 2</b> : peran pemimpin adat dalam ritual <i>Ma'Tambun</i> yaitu memimpin jalannya ritual sesuai dengan ajaran dan aturan adat yang beralaku. Jadi, "<i>yanna lan misa' sara' susinna ma'tambun ia tu pemimpin aluk todolo baktu dikua to mina, iamo tu unpana'ta' sara</i>". <i>Na ia ri na pogauk I tau tu di sanga ma'tambun belanna ia tonna mate te tomatuanna baktu nenek na anna di kaburu taekpa kinallo na na benni keluarga ia mo anna di tambun na tunuanni keluarga na tu kinallona</i>. Jadi <i>Ma'Tambun</i> dilakukan oleh Masyarakat untuk mengenang orangtua atau nenek moyang mereka yang sudah meninggal dan sudah di kubur.</p>

<p>Menurut bapak, bagaimana prinsip dan konsep kepemimpinan tokoh adat?</p>	<p><b>Informan 1 :</b> pemimpin Adat adalah orang yang memiliki kemampuan khusus untuk memimpin suatu ritual adat. Kalau di daerah bagian sini, yang menjadi pemimpin adat atau <i>To Minaa</i> merupakan orang yang pernah menjadi <i>To Parandangan</i> (orang yang pernah menganut kepercayaan <i>Aluk Todolo</i>). Jadi tidak sembarang orang yang menjadi <i>To Minaa</i> karena <i>To Minaa</i> memiliki kemampuan khusus untuk berbahasa yang jarang orang ketahui artinya (<i>kada To Minaa</i>)</p> <p><b>Informan 2 :</b> pemimpin adat bukan hanya orang yang berwibawa, namun juga harus memiliki kemampuan untuk melanturkan Bahasa-bahasa <i>aluk todolo</i> atau <i>kada To Minaa</i>. “jadi orang yang di sebut <i>To Minaa</i> memiliki kemampuan untuk berbahasa <i>Aluk Todolo</i>. Pemimpin Adat juga memiliki tanggung jawab selama proses kegiatan berlangsung.</p>
<p>kira-kira bagaimana tugas dan tanggung jawab pemimpin Adat dalam ritual tersebut?</p>	<p><b>Informan 1 :</b> seperti yang saya katakan tadi bahwa peran pemimpin adat dalam ritual yaitu menentukan hari baik untuk mulai melaksanakan ritual. Kemudian dalam menjalankan tugasnya <i>To Minaa</i> di dampingi oleh toko-toko adat seperti <i>To Parengnge'</i> dan <i>Ambe'-ambe' Tondok</i>. Apabila ada permasalahan atau konflik antara keluarga selama ritual berjalan. Konflik yang terjadi biasanya disebabkan oleh perbedaan pendapat, pembagian jumlah kurban oleh keluarga yang tidak merata, ada yang bilang harus banyak, ada yang bilang hanya bisa sedikit. Dari konflik itu pemimpin adat seperti <i>To Parengnge'</i> menjadi penengah dan membantu menyelesaikan konflik itu. Jadi tugas dari pemimpin adat atau pemimpin <i>Aluk Todolo</i> dalam ritual <i>Ma' Tambun</i> yaitu memastikan jalannya ritual dengan baik sesuai aturan adat yang berlaku.</p> <p><b>Infoman 2 :</b> Ya jadi, Tugas pemimpin adat atau <i>To Minaa</i> dalam ritual <i>Ma'Tambun</i> yaitu memimpin jalannya ritual dan <i>To Minaa</i> juga yang</p>

	membacakan Bahasa-bahasa <i>Aluk Todolo</i> yang hanya di mengerti oleh orang-orang tertentu. serta memastikan ritual bejalan dengan lancar.
Menurut bapak apakah ada perbedaan pelaksanaan <i>Ma'Tambun</i> dulu dan sekarang setelah adanya pengaruh kekristenan?	<p><b>Informan 1</b> : dulunya sebelum kekristenan masuk ritual <i>Ma'Tambun</i> dilakukan masih dengan kepercayaan <i>Aluk Todolo</i>, semua rangkaiannya masih menggunakan cara <i>Aluk Todolo</i>. beda dengan sekarang, sudah ada ibadah yang di pimpin oleh pendeta dan majelis gereja, namun rangkainnya masih mengikuti cara orang dulu meskipun sudah tidak sesakral dulu.</p> <p><b>Informan 2</b> : pelaksanaan ritual <i>Ma'Tambun</i> dulu dan sekarang tidak jauh berbeda. Yang membedakan hanyalah yang mengambil bagian dalam pelaksanaan. Sekarang sudah di rangkaiakan dengan ibadah yang di pimpin oleh pendeta, namun ajaran-ajaran dulu masih tetap diberlakukan.</p>

**B. Wawan cara dengan Masyarakat stempat.**

**Informan 1** : inisial R

**Informan 2** : inisial MT

**Informan 3** : inisial I

Pertanyaan	Jawaban hasil wawancara
Menurut bapak/ibu, seperti apa perbedaan gaya kepemimpinan antara tokoh adat dan gereja?	<p><b>Informan 1</b> : ya kalau pemimpin adat cara memimpin mereka lebih berpatokan ke aturan adat sedangkan kalau pemimpin gereja mereka memimpin menurut ajaran alkitab.</p> <p><b>Informan 2</b> : mengatakan bahwa keduanya sama-sama memimpin dengan baik. Yang membedakan cara mereka. Kalau pemimpin gereja mengajarkan kita tentang firman sedangkan pemimpin adat mereka mengajarkan apa yang di ajarkan oleh orang-orang dulu.</p>

	<p><b>Informan 3</b> : Juga mengatakan “menurut saya yang membedakan hanyalah cara mereka dan ajaran yang mereka berikan, namun sama-sama bertujuan untuk kebaikan dan kesetiaan Masyarakat”.</p>
<p>Bagaimana pengaruh pemimpin Adat terhadap keterlibatan Masyarakat dalam ritual <i>Ma'Tambun</i>?</p>	<p><b>Informan 1</b> : Beliau mengatakan bahwa “pemimpin Adat ini sangat berpengaruh karena pemimpin adat atau pemimpin ini yang mengatur apa yang akan di lakukan oleh Masyarakat. Apalagi dalam kegiatan <i>Ma'tambun</i>, yang menjadi komando Masyarakat saat pelaksanaan ritual adalah pemangku adat atau pemimpin <i>Aluk Todolo</i>.</p> <p><b>Informan 2</b> : juga mengatakan bahwa dalam pelaksanaan ritual <i>Ma'tambun</i>, pemimpin Adat memiliki pengaruh bagi keterlibatan Masyarakat setempat, Karena yang memimpin atau mengatur kegiatan Masyarakat adalah pemimpin adat.</p> <p><b>Informan 3</b> : pemimpin adat dalam ritual <i>Ma'tambun</i> memiliki pengaruh yang sangat besar. Beda dengan pemimpin lain, pemimpin adat lebih di dengarkan oleh Masyarakat setempat dalam hal-hal yang berkaitan dengan ritual karena hanya pemimpin adat yang tau bagaimana jalannya ritual. Pemimpin adat atau pemimpin Adat memiliki pengaruh yang besar karena hanya pemimpin Adat yang di percaya bisa menyelesaikan (<i>umpana'ta'</i>) ritual <i>Ma'tambun</i>.</p>
<p>Menurut pengamatan bapak/ibu, seperti apa acara pemimpin adat memimpin Masyarakat dalam kegiatan <i>Ma'tambun</i>?</p>	<p><b>Informan 1</b> : selama ini yang saya lihat, pemimpin adat memimpin Masyarakat dengan bijaksana. terutama dalam ritual <i>Ma'tambun</i>. Pemimpin adat memimpin Masyarakat menurut apa yang sudah mereka dapat dari dulunya.</p> <p><b>Informan 2</b> : cara pemimpin adat memimpin dalam ritual adat <i>Ma'tambun</i>, pemimpin adat memimpin Masyarakat dengan baik. Mereka lebih mengarakan</p>

	<p>Masyarakat agar proses jalannya ritual berjalan dengan baik. Pemimpin adat lebih menegaskan cara memimpin menurut kepercayaan orang dulu.</p> <p><b>Informan 3 :</b> mengatakan bahwa cara memimpin pemimpin adat lebih tegas dalam hal ritual adat . Mereka memimpin menurut ajaran <i>aluk</i> yang mereka ketahui. Dalam pelaksanaan ritual pemimpin adat memimpin dengan menegaskan ajaran-ajaran <i>aluk todolo</i> serta berfokus pada proses jalannya ritual.</p>

### C. Wawancara Dengan Pemimpin Gereje

**Informan 1 :** inisial MST

**Informan 2 :** insial AL

**Informan 3 :** inisial SP

Pertanyaan	Jawaban
<p>Bagaimana Bapak/Ibu melihat keberadaan budaya lokal khususnya ritual <i>Ma'tambun</i> dalam konteks iman Kristen?</p>	<p><b>Informan 1 :</b> sejauh ini sih kalau dalam konteks iman Kristen sebenarnya tidak ada relevansinya dari iman Kristen, tapi kalau dari sisi sosial, ada banyak hal, yang bisa di lihat termasuk dari segi soal bagaimana keberagaman termasuk juga dalam hal bagaimana hubungan dengan sesama. Jelas sekali dalam ritual <i>Ma'Tambun</i> itu. Kan kebanyakan itu yang berperan itu orang Kristen. Jadi memang pada akhirnya sekalipun sedikit ada sisi penginjilannya didalam mala Mungkin tadi sempat bicara dengan nek Rengnge' mala <i>singgi'-singgi'nya</i> itu kan <i>singgi'-singgi' Aluk Todolo</i> yang sebenarnya sudah di transformasi ke Kristenan jadi <i>Singgi'</i> itu orang Kristen mi. Jadi memang Kekristenan yang terselubung di dalam.</p> <p><b>Informan 2 :</b> Ya, kalau secara.., contohnya saya, saya di Mongsia, memang yang saya dengar kalau ada kegiatan kebudayaan contohnya <i>Ma'tambun</i>, banyak yang harus di persiapkan, kita di tempat itu. Tapi kalau secara kekristenan, kita masuk kekristenan yang</p>

	<p>selalu di katakana itu bahwa ... "<i>Mutampe moraka tu aluk, to dolomu.</i>" Kamu tidak boleh lagi menyembah berhala. Itu biasa yang di tekankan oleh pemimpin gereja. Tapi kalau menurut saya, apa yang sudah di lakukan nenek moyang dari dulu, memang tetap harus di lakukan kalau kita di Masyarakat, karena itu suda menjadi kebiasaan, apalagi kalau soal adat. Tapi bukan berarti kita juga masih menyembah ke... misalkan pohon, batuka.. ya itu.</p> <p><b>Informan 3 :</b> menurut saya <i>Ma'tambun</i> itu merupakan budaya yang suda di lakukan oleh Masyarakat sejak dulu, bahkan orang-orang dulu melihat itu sebagai kegiatan yang sudah lasim. Tapi sebagai orang Kristen menurut saya kita juga harus bisa menempatkan diri. Masudnya kalau ritual yang berkaitan dengan ajaran <i>Aluk Todolo</i>, biarlah yang terlibat mereka yang mengerti akan ajaran <i>Aluk Todolo</i>. Ya kita juga harus menghargai budaya kita meskipun kita sudah menjadi orang Kristen yang percaya kepada ajaran alkitab.</p>
<p>Bagaimana Bapak/Ibu dalam menjaga relasi dengan tokoh adat dan Masyarakat yang masi memegang tradisi?</p>	<p><b>Informan 1 :</b> kalau <i>Aluk Todolo</i> kan saya masuk di dalam sudah tidak <i>Aluk Todolo</i> lagi, tapi memang paham <i>Aluk Todolo</i> itu masih kental dan juga memang beberapa itu bukan orang gereja Toraja yang pemegang kekuasaan itu yang kemudian masih mempengaruhi jadi memang doktrin gereja Toraja tidak sampai ke sana. Tapi sejauh ini Langkah yang ditempuh itu memang intens komunikasi membangun keakrapan, membangun relasi yang baik dengan mereka itu juga pada sisi yang lain belajar ke mereka mendengarkan apa pemahaman mereka. Kemudian perlahan-lahan memaknai itu dalam bingkai Kekristenan untuk menjadi pengajaran ke Jemaat. Jadi, berusaha menjaga relasi, dengan cara selalu inisiatif kepada mereka untuk menempatkan mereka sebagai informan kita sebagai orang yang penting untuk kita belajar.</p> <p><b>Infoman 2 :</b> ya awalnya saat saya menjadi ketua</p>

	<p>majelis gereja yaa yang paling terlihat ya kerja sama. Kita bekerja sama dengan... ee istilahnya "<i>Tallu Batu Lalikikan</i>" yaitu toko adat, pemerintah, dan majelis gereja. Contohnya toko adat, misalnya melakukan sesuatu, bisa kita ikut asal tidak melenceng dari ajaran agama. Jadi misalkan dalam suatu ritual adat, tokoh adat melakukan apa yang biasa mereka lakukan, dan kita juga sebagai orang Kristen melakukan apa yang kita lakukan, tapi tetap saling mengkoordinasi. Jadi itu bekerja sama dengan baik.</p> <p><b>Informan 3</b> : ya kalau di bilang menjaga relasi, menurut saya kita tentunya harus menjaga komunikasi dengan baik, bersikap terbuka, dan hadir Bersama mereka apabila ada acara adat. Banyak yang bisa dilakukan, bisa juga dengan bercerita dengan toko adat, atau sekedar bersilaturahmi. Jadi intinya kalau kita bersikap baik kepada mereka pasti mereka juga akan bersikap baik kepada kita.</p>
<p>Bagaimana Bapak/Ibu memahami dan menerapkan kepemimpinan Kristen di Tengah masyarakat Toraja?</p>	<p><b>Informan 1</b> : pertama-tama itu, membekali diri lebih banyak belajar tentang paham <i>Aluk Todolo</i> termasuk belajar tentang bagaimana Islam dalam kontesnya mereka meskipun tidak sedalam itu tapi memang ada sedikit bekal. Pertama membekali diri dari buku-buku, kemudian yang kedua menjadikan mereka itu sebagai partner diskusi, sering komunikasi dengan mereka, kemudian tidak menghakmi mereka, tapi mau mencari sebenarnya apa makna yang mereka anut selama ini. Kemudian yang berkaitan dengan tadi menjadi pengajaran Kekristenan. Mungkin itu saja lebih ke mengikuti kegiatan-kegiatan mereka bukan hanya kegiatan Kristen yang diikuti tetapi juga ikut kegiatan apapun kemasyarakatan terlibat aktif di sana, hadir Bersama-sama dengan mereka seperti <i>Ma'tambun</i> dan lain-lain.</p> <p><b>Informan 2</b> : kalau dibidang peimimpin Kristen, ee menurut saya yang paling penting memiliki kasih dan siap melayani. Kalau di bilang penerapannya yaa saya</p>

	<p>lebih ke bersosial, bercerita-cerita, entah itu lewat kotbah, Kumpulan, jadi eekita harus siap mendengarkan cerita dan memberikan nasehat lewat kotba ka atau di ibada-ibada.</p> <p><b>Informan 3</b> : ya menurut saya pemimpin Kristen itu harus menjadi teladan yaa dan kalau di bilang cara menerapkan saya lebih bersosialisasi dan membangun hubungan deng Masyarakat. Misalkan ada kupulan na disitu kita juga bisa memberikan pengajaran, mengenai ee ajaran alkitab. Jadi bukan hanya di gereja ya, tapi biar bercerita-cerita biasa, sharing-sharing, disitu juga kita bisa ee menerapkan atau memberikan pengajaran alkitab.</p>
<p>Sebagai pemimpin Kristen, bagaimana cara Ibu menerapkan Kepemimpinan Kristen di Tengah-tengah masyarakat sekitar?</p>	<p><b>Informan 1</b> :Kalau pola kepemimpinan say aitu, say aitu sejauh ini yang saya lihat ee... say aitu memberdayakan, say aitu tidak terlalu Pendeta sentris, say aitu tipenya memberdayakan orang, warga jemaat. Tapi kebanyakan say aitu mainnya di pembinaan jadi selalu ada pembinaan bagi warga jemaat dan majelis gereja itu paten setiap tahun. Jadi untuk menjaga anggaplah sebagai pagar karena banyak pemahaman dari luar yang berkembang yang kadang-kadang memang bertolak belakang dengan paham kita termasuk dengan khotbah-khotbah dan juga intes perkunjungan.</p>